

PERUBAHAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI IRAK

Nova Riza

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Ria Rachmawati *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

riarachmawatiskm@gmail.com

ABSTRACT

The success of this Islamic educational institution is connected and linked to the history of its predecessors who have been involved in every aspect of human life, both sociologically, which responds to social problems and psychologically, which responds to all forms of human (soul/spirit) complaints. The success that has been achieved in this educational institution cannot be separated from the system that applies within it, including the goal of the Hauzah itself, by producing Mujtahids and then preparing them to become preachers and preachers to carry out the tabligh's mandate. It is also inseparable from the activities of the students who not only study theoretical knowledge in the form of understanding, but also practice what they have learned in the form of Islamic morals/ethics and spirituality such as prayer, fasting, celebrating Islamic holidays and so on. One of the breakthrough forces in Hauzah is Intellectual and Spiritual. It is one of the pillars of civilization in Iraq and Iran, because it is not affected by the political turmoil that occurred there and is more focused on scientific demands, so that the purity of this Islamic institution is well maintained.

Keywords: Education, Islam, Iraq.

ABSTRAK

Kesuksesan lembaga pendidikan Islam ini tersambung dan terhubung dengan sejarah pendahulunya yang telah terlibat disetiap aspek kehidupan manusia, baik secara sosiologis yang merespon permasalahan permasalahan sosial maupun secara psikologis yang merespons segala bentuk keluhan-keluhan kamanusiaan (jiwa/ruh). Keberhasilan yang telah dicapai dalam lembaga pendidikan ini tidak lepas dari sistem yang berlaku di dalamnya, diantaranya adalah tujuan dari Hauzah itu sendiri, dengan mencetak Mujtahid kemudian dipersiapkan untuk menjadi muballigh dan da'i untuk mengemban amanah tabligh. Juga tidak lepas daripada aktivitas para santri yang tidak hanya mengkaji ilmu teoritis berupa pahaman, tetapi juga mengamalkan apa yang telah ia pelajari berupa akhlak/etika dan spiritualitas Islam seperti, shalat, puasa, perayaan hari hari besar Islam dan lain sebagainya. Salah satu yang menjadi daya dobrak di Hauzah adalah Intelektual dan Spiritual. Merupakan salah satu pilar peradaban di Irak dan Iran, karena tidak terpengaruh dengan gejolak politik yang terjadi disana dan lebih fokus terhadap tuntutan keilmuan, sehingga kemurnian lembaga Islam ini terpelihara dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Irak

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama terbesar di Irak, dengan sekitar 97% penduduknya mengikuti ajaran Islam. Sistem pendidikan di Irak berbasis Islam, dan terdapat jenjang pendidikan Islam yang mencakup ilmu Syari'at Islam, bahasa Arab dan Kesusastraannya, sejarah Islam, sejarah agama-agama dan Ketuhanan, ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pendidikan.

Fakultas Syari'ah di Irak memberikan pelajaran kecerdasan yang teratur pada tingkat tinggi dalam ilmu Syari'at Islam, bahasa Arab dan Kesusastraannya, sejarah Islam, sejarah agama-agama dan Ketuhanan, ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pendidikan. Namun, sistem pendidikan di Irak telah terpengaruh oleh situasi keamanan negara, dengan banyak serangan terhadap sekolah dan tingkat buta huruf yang tinggi di kalangan anak-anak di bawah usia 15 tahun. Saat ini, Indonesia dan Irak sedang menjajaki kerja sama penguatan pendidikan bagi kaum santri.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Di Negara Irak

Sistem pendidikan di Irak tidak jauh berbeda dengan sistem-sistem pendidikan yang ada di Negara-negara Timur tengah lainnya, yaitu (Huda, Robby dkk : 2019):

- a. Tingkat Ibtidaiyah lamanya 6 tahun.
- b. Tingkat Mutawssithah lamanya 3 tahun.
- c. Tingkat Tsanawiyah lamanya 2 tahun,
- d. Tingkat Tinggi Universtas, lamanya 4 tahun

2. Sistem Pendidikan Islam di Irak

- a. Univeristas Baghdad

Pendidikan universitas modern secara resmi telah diatur dalam Undang- Undang No. 60 Tahun 1956 yang di dalamnya juga menyebutkan adanya pendidikan Universitas Bagdad. Universitas ini secara sah berada dalam pengawasan langsung Dewan Menteri, tetapi pada kenyataannya merupakan swatantra, yakni struktur administrasinya ditangani oleh Dewan Universitas yang meliputi rector universitas, pembantu rector, para dekan sekolah tinggi, sebagian guru besar beserta perwakilan dari Menteri Pendidikan.(Assegaf, Abd Rahman : 2003) Posisi rector adalah independen secara penuh dan bertanggungjawab dalam urusan akademik. administrasi dan keuangan

universitas. Dia menyanggah status kementerian dalam mengatur dan mempresentasikan universitasnya (Hasan dan Mukti: 2003).

Universitas tersebut diakui oleh hukum melalui promosi kegiatan penelitian ilmiah dan pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan warisan Negara Islam-Arab. Biaya tunjangan dan universitas seluruhnya ditanggung oleh Negara. Rata-rata program studinya selesai dalam jangka waktu empat tahun, lalu menyanggah gelar B.A atau B.S (*Bachelor of Arts atau Bachelor of Science*).

Universitas Bagdad, selain memiliki fakultas-fakultas umum seperti kedokteran, teknik, ekonomi, hukum, juga fakultas keagamaan seperti fakultas adab Al-Ulum al-Islamiyah atau fakultas syari'ah dan fakultas tarbiyah Universitas Bagdad didirikan pada tahun 1957. Secara geografis, kota Bagdad dibagi menjadi dua kawasan yang dibelah oleh sungai Tigris (dijlah). Sebelah selatan kota ini adalah Karakh dan sebelah utaranya adalah Rashafa. Pada kawasan Karakh inilah, kampus utama universitas bagdad berlokasi (dan dikenal sebagai kawasan bernama Jadriya) dimana seluruh fakultas, jurusan, dan program studi berada di kampus utama ini. Sedangkan beberapa fakultas seperti Tarbiyah, adab, Al-'Ulum al-Islamiya (syari'ah) dan farmasi, berada diluar kampus utama tersebut (yakni di kawasan Rasafa), namun masih dalam satu kompleks yang sama yang dikenal dengan sebutan Bab Al-Mu'azom. Universitas Bagdad saat ini memiliki sekitar kurang lebih 28 fakultas dengan berbagai disiplin atau bidang spesialisasi.

1) Fakultas Al- 'Ulum al-Islamiya Fakultas Syari'ah

Fakultas Syari'ah mula-mula namanya Madrasah Abu Hanifah, kemudian diubah menjadi Madrasah Al-Imam A'zham (Kusmana, Ismatu Ropi : 2007). Sesudah itu diubah lagi menjadi Darul Ulum Diniyah. Kemudian menjadi Fakultas Syari'ah, salah satu fakultas dari Universitas Bagdad. Dengan demikian, Fakultas Syari'ah dibawah Kementerian Pengajaran, sedangkan sebelumnya berdiri sendiri di bawah Kantor Urusan Wakaf. Tujuan Fakultas Syari'ah ialah memberikan pelajaran kecerdasan yang teratur pada tingkat tinggi dan ilmu syari'at Islam, bahasa Arab dan kesusastraan, sejarah Islam, sejarah agama-agama dan ketuhanan ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pendidikan (Kusmana, Ismatu Ropi, 2007: 90). Selanjutnya Fakultas Syari'ah mengubah namanya menjadi Fakultas Ilmu Keislaman (Kulliyat Al-'Ulum Al-Islamiya).

Fakultas Syari'ah Al-Ulum al-Islamiya memberikan gelar ilmiah Bacalorious kepada mahasiswa yang telah lulus dalam ujian penghabisan dalam ilmu-ilmu tersebut di atas. Belajar pada fakultas Syari'ah adalah dengan Cuma- Cuma, tidak dipungut uang kuliah, bahkan Kementerian Pengajaran menyediakan kampung mahasiswa dengan belanjanya sendiri, serta diberikan makanan, pakaian, kitab-kitab kepada mahasiswa secukupnya, dan selain daripada itu diberi pula uang saku tiap-tiap bulan. Lama pelajaran empat tahun sesudah pelajaran Tsanawiyah

Fakultas ini menyelenggarakan jenjang pendidikan tingkat undergraduate studies (S1) dan graduate studies (S2 dan S3)

Fakultas Al-'Ulum al-Islamiya terdiri atas tiga jurusan yaitu jurusan syari'ah (Qism al-Syari'a), jurusan Usul al-Din (Qism al-Din) dan jurusan Bahasa Arab (Qism al-Lughoh al-Arabiya). Jurusan yang terakhir disebutkan memberikan penekanan pada segi nas-nas al-Qur'an dan Hadits serta literatur sastra. (Kusmana, Ismatu Ropi : 2007).

Daftar Pelajaran Fakultas Syari'ah Universitas Bagdad:

- a) Tingkat 1: Ilmu Al-Qur'an, Hadits. Ahwal Syakhsiyah, Munahi, Nahu Balaghoh, Arudl, Adab, Tarikh, Mantiq dan Bahasa Inggris
- b) Tingkat II: Tafsir, Hadits, Fiqh, Aqaid, Nahu, Balaghoh, Adab, Fiqh Lughah, dan Tarikh
- c) Tingkat III: Tafsir. Hadits, Fiqh, Usul Fiqh, Nahu. Adab, Nushush, Ilmu Ketuhanan, Adyan, Sosiologi, Ilmu Jiwa, Filsafat Umum.
- d) Tingkat IV: Tafsir, Fiqh. Usul Fiqh, Murafa'at, Nahu, Naqd, Filsafat Islam, Pendidikan, Bahasa Persia

2) Fakultas Tarbiyah

Pada tahun 1923 M, diadakan kursus petang hari untuk guru-guru Sekolah Rakyat, untuk mendidik mereka menjadi guru pada sekolah menengah. Kemudian dirubah sistem ini dengan mengadakan sekolah sendiri, pelajaran-pelajarannya diterima dari murid-murid keluaran sekolah menengah dan lama pelajarannya dua tahun. Tetapi sekolah itu ditutup pada tahun 1931 M. kemudian dibuka kembali pada tahun 1935, dan lama pelajarannya dirubah menjadi tiga tahun pada tahun 1939 hingga sekarang.

Dahulu pelajar-pelajarannya putera saja, dan pada tahun 1937 baru mulai menerima pelajar-pelajar puteri. Pada tahun 1959 Darul Mu'allimin al-Aliyah dirubah namanya menjadi fakultas Tarbiyah. Mahasiswa yang diterima masuk Fakultas Tarbiyah ialah pelajar yang berijazah sekolah Tsanawiyah atau sederajat dengan itu. Begitu juga dapat diterima guru keluaran Mu'allimun Ibtidaiyah, bila ia telah praktek mengajar sekurang-kurangnya setahun lamanya serta mendapat persetujuan dari Kementrian Pengajaran.

Lama belajar pada fakultas Tarbiyah empat tahun dan mahasiswa yang lulus dalam ujian penghabisan diberi gelar Licence dalam adab atau ulum. Jurusan Ilmu Fakultas tarbiyah terdiri dari beberapa jurusan:

- a) Jurusan Bahasa Arab
- b) Jurusan Bahasa-bahasa Asing
- c) Jurusan Ilmu-ilmu Kemasyarakatan
- d) Jurusan Ilmu-ilmu Hayat
- e) Jurusan Kimia
- f) Jurusan Ilmu Pasti

g) Jurusan Ilmu Alam

Lain dari pada itu ada lagi jurusan pendidikan dan ilmu jiwa, yaitu untuk takhasus dalam ilmu pendidikan dan ilmu jiwa, lama belajarnya setahun. Tujuannya membidik mahasiswa untuk menjadi guru ilmu pendidikan dan ilmu jiwa pada sekolah Mu'allimin Mu'allimat Ibtidaiyah atau menjadi pemeriksa (penilik di Indonesia) sekolah rakyat atau kepala sekolah menengah. Mahasiswa yang diterima masuk jurusan pendidikan atau ilmu jiwa itu ialah mahasiswa yang telah mendapat gelar License pada salah satu jurusan tersebut di atas dan telah berpengalaman praktek mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun, serta menguasai bahasa Inggris sehingga dapat membaca buku-buku bahasa Inggris dalam ilmu yang akan dipelajarinya sebagai sumber yang asli.

b. Kurikulum dan Sistem Evaluasi

Beberapa fakultas di Universitas Bagdad termasuk fakultas Syari'ah menggunakan sistem kurikulum paket tahunan (Nizom Thanawi), bukan sistem kredit smester (SKS) (Kusmana, Ismatu Ropi: 2007). Sistem Kredit Semester umumnya hanya digunakan pada program-program eksakta seperti pada Fakultas Kedokteran, Teknik dan MIPA Konsekuensinya dengan sistem kurikulum paket tahunan ini nilai kumulatif yang diperoleh mahasiswa akan menentukan naik dan tidaknya tingkatan mereka setiap tahun. Untuk terus naik pada tingkatan yang lebih tinggi, mahasiswa harus mencapai nilai kumulatif yang memadahi tiap tahunnya. Urut-urutan bobot nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Urut-urutan Bobot Nilai

No	Bobot Kebutuhan	Nilai
1.	Mumtaz/cumlaude	90-100 (A)
2.	Jayyid Jiddan/very good	80-89 (B+)
3.	Jayyid/Good	70-79 (B)
4.	Mutawasit/redeemable pass	60-69 (C+)
5.	Maqbul/redeemable	50-59 (C)
6.	Rashib/fail	Dibawah 50 (F)

Sistem evaluasi yang digunakan di Universitas Bagdad hampir menyerupai sistem evaluasi yang digunakan secara umum di sekolah dasar dan menengah di Indonesia, yaitu terdiri atas tiga tahapan evaluasi:

- 1) Ujian awal tahun (*imtiḥan al-awwal*).
- 2) Ujian pertengahan tahun (*imtiḥan al-wusta*).
- 3) Ujian akhir tahun (*imtiḥan al-niḥa'i*).

Lebih lanjut, setiap tahap evaluasi terbagi atas dua jenis ujian yaitu ujian lisan (*imtihan Shafawi*) dan ujian tulisan lisan (*imtihan tahriri*). Bagi mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 50 dari setiap mata kuliah, diberi peluang untuk mengikuti ujian ulangan (daur thani). Bila mahasiswa masih tetap tidak mampu memperbaiki nilainya, maka ia akan tinggal kelas, meskipun hanya disebabkan oleh satu mata kuliah saja. Bagi mahasiswa yang gagal naik kelas dua kali berturut-turut, maka resiko yang diterima adalah yang bersangkutan akan dikeluarkan dari universitas.

c. Staff Pengajar Dosen/Guru Dan Pola Hubungan Dengan Manusia

Fakultas Syari'ah didukung oleh para staf pengajar yang hampir seluruhnya berpendidikan doctor (S3) bahkan sebagian besar telah memperoleh gelar guru besar (professor) dalam bidangnya masing-masing. Kebanyakan mereka adalah para alumni berbagai universitas di kota Bagdad dan beberapa universitas manca- negara. Baik dari Negara-negara Arab (khususnya Universitas Al-Azhar) maupun dari Barat seperti Jerman, Inggris dan Amerika. Pada fakultas ini hanya beberapa staf pengajar saja yang bergelar master dan itu pun untuk mata kuliah tertentu seperti pendidikan kebangsaan, bahasa Inggris dan ilmu komputer.

Dosen-dosen pada fakultas ini umumnya mempunyai pengalaman mengajar bukan saja pada Universitas Bagdad. Beberapa dari mereka juga tercatat sebagai tenaga pengajar atau dosen terbang pada beberapa universitas di Negara Arab dan kawasan teluk

d. Disiplin dan Metodologi Pengajaran

Kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang ditetapkan pihak universitas merupakan hal yang sangat penting di Universitas Bagdad. Pelanggaran terhadap peraturan mendapatkan sanksi yang cukup berat. Salah satu contoh disiplin ini adalah peraturan penggunaan baju seragam yang harus dipakai selama di kampus. Pada musim panas mahasiswa diharuskan memakai seragam baju warna putih dengan celana panjang warna abu-abu gelap atau biru gelap atau hitam. Sedangkan bagi mahasiswi, baju terusan (ghamiz) yang mereka gunakan harus berwarna agak gelap. Kalaupun mereka menggunakan baju atasan, diharuskan berwarna putih dengan rok yang berwarna gelap. Pada musim dingin para mahasiswa diharuskan menggunakan jas warna abu-abu gelap atau biru gelap atau hitam dengan celana panjang berwarna gelap. Peraturan lainnya yang cukup ketat adalah kehadiran pada ujian akhir tahun. Bagi yang tidak hadir maka sanksinya yang paling keras adalah dikeluarkan dari universitas kecuali yang bersangkutan mampu menunjukkan alasan yang cukup masuk akal atau surat keterangan sakit dari dokter.

Metodologi pengajaran yang diterapkan selain dengan menggunakan ceramah (muhadara), juga dengan cara diskusi kelas dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Tiap mahasiswa harus mengambil bagian dalam diskusi tersebut yang biasanya dalam bentuk project paper yang harus diserahkan ke dosen

yang bersangkutan sebelum dimulainya ujian akhir tahun. (Kusmana, Ismatu Ropi : 2007).

e. Sarana Penunjang Pendidikan Dan Ekstra Kulikuler

1) Sarana Penunjang Pendidikan

a) Perpustakaan

Secara umum, perpustakaan di universitas-universitas Irak bias dikatakan cukup terprogram, maju dan profesional dan berjumlah tidak kurang dari 90 perpustakaan. Perpustakaan di universitas Bagdad dengan 1 perpustakaan pusat dan 28 perpustakaan fakultas, merupakan fakultas terlama dan terbesar. Perpustakaan pusat yang berlokasi di kampus utama diperlengkapi dengan fasilitas dan teknologi cukup baik yang menggunakan sistem peroperasian OPAC, CD ROM, on-line searching, akses internet serta memiliki perangkat audio-visual. Manuskrip yang tersimpan pada perpustakaan Universitas Bagdad diantaranya merupakan tulisan tangan asli para pengarang dari seluruh pelosok negeri dan sudah diubah dalam bentuk microform (*microfiches dan microfilm*).

b) Laboratorium Komputer dan Laboratorium Bahasa

Bagi tiap-tiap fakultas di universitas Bagdad difasilitasi dengan laboratorium computer dan lab bahasa khususnya bagi fakultas sastra jurusan Bahasa Inggris.

2) Beasiswa dan Asrama

Bagi para mahasiswa asing (ajnabi), beasiswa yang mereka peroleh biasanya disponsori oleh Kementrian Pendidikan Tinggi Dan Riset Ilmu Pengetahuan. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut para mahasiswa asing dapat langsung mengajukan ke Kementrian tersebut. Ada juga beasiswa yang diperoleh dari hasil Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) antara pemerintah Irak dengan negara lain (Government to government) atau antara pemerintah Irak dengan organisasi- organisasi non pemerintah.

Mereka yang diterima sebagai pemegang beasiswa akan memperoleh berbagai fasilitas seperti uang saku bulanan, akomodasi, berupa tempat tinggal di asrama dan jaminan kesehatan berobat gratis untuk segala jenis penyakit (baik ringan maupun berat di rumah sakit milik pemerintah) dengan hanya membawa surat keterangan dari pihak Universitas. (Kusmana, Ismatu Ropi : 2007).

1) Ekstrakulikuler

Jenis aktivitas ekstra kurikuler yang umumnya dilakukan mahasiswa di Irak antara lain adalah kegiatan layanan pengabdian masyarakat, kegiatan di bidang seni dan budaya, kegiatan olah raga dan rekreasi, atau bekerja menjadi tenaga honorer sebagai advisor. Di Irak, ada organisasi induk khusus yang menangani berbagai masalah dan aktifitas pelajar, mahasiswa dan pemuda dikenal dengan sebutan *Ittihad Talaba wa Shabab al-Watani*. Untuk para mahasiswa asing biasanya tergabung dalam organisasi tersendiri yaitu Ittihad

Talaba Sahaba. Adapun bagi masing- masing Negara ada juga organisasi kemahasiswaan tersendiri. Mahasiswa asal Indonesia misalnya memiliki satu organisasi yang disebut Ittihad Talaba Indunisiya atau Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) atau Indonesian Student Association.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Islam di Irak

Menurut Winda Ningsih Kelebihan dan kekurangan Pendidikan Islam di Irak yaitu (Ningsih Winda : 2020)

a. Kelebihan Pendidikan Islam di Irak

- 1) Biaya pendidikan di tanggung oleh pemerintah.
- 2) Disiplin dan metodologi pengajaran, apabila ada pelanggaran mengenai cara berpakaian dari para mahasiswa di universitas maka akan di tindak tegas.
- 3) Adanya fakultas Syari'ah dengan cuma-cuma, tidak dipungut uang kuliah, bahkan Kementrian Pengajaran menyediakan kampung mahasiswa dengan belanjanya sendiri, serta diberikan makanan, pakaian, kitab-kitab kepada mahasiswa secukupnya, dan selain daripada itu diberi pula uang saku tiap- tiap bulan yang tidak dilakukan di negara lain.
- 4) Bagi mahasiswi di Irak cara berpakaian mereka benar-benar disesuaikan dengan ajaran islam sesuai latar belakang budaya islam yang ada Irak.

b. Kekurangan Pendidikan Islam di Irak

- 1) Masyarakat Irak terlalu mengutamakan kesukuannya dan kurang menjaga kerukunan sesama warga dan lemahnya rasa nasionalisme pada negaranya, sehingga sering terjadi peercekocokan antar bangsa, dan hal ini akan mengganggu proses belajar bagi anak bangsa, dan akan menyebabkan lemahnya minat belajar pada warganya banyak serangan terhadap sekolah dan tingkat buta huruf yang tinggi di kalangan anak-anak di bawah usia 15 tahun.
- 2) Mudah di pecah belah oleh bangsa pendatang seperti adanya intervensi Amerika terhadap Irak dn terjadinya perang saudara sesama muslim seperti adanya perang Iran Irak.

PENUTUP

Sistem pendidikan di Irak tidak jauh berbeda dengan sistem-sistem pendidikan yang ada di Negara-negara Timur tengah lainnya, yaitu Tingkat Ibtidaiyah lamanya 6 tahun, Tingkat Mutawssithah lamanya 3 tahun, Tingkat Tsanawiyah lamanya 2 tahun, Tingkat Tinggi Universtas, lamanya 4 tahun. Sistem pendidikan di Irak berbasis Islam dan terdapat jenjang pendidikan Islam yang mencakup ilmu Syari'at Islam, bahasa Arab dan Kesusastraannya, sejarah Islam, sejarah agama-agama dan Ketuhanan, ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pendidikan.

Fakultas Syari'ah di Irak memberikan pelajaran kecerdasan yang teratur pada tingkat tinggi dalam ilmu Syari'at Islam, bahasa Arab dan Kesusastraannya, sejarah Islam, sejarah agama-agama dan Ketuhanan, ilmu-ilmu kemasyarakatan dan pendidikan Namun, sistem

pendidikan di Irak telah terpengaruh oleh situasi keamanan negara, dengan banyak serangan terhadap sekolah dan tingkat buta huruf yang tinggi di kalangan anak-anak di bawah usia 15 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Racman Assegaf. 2003. *Internalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Huda, Robby H, M Jumhari, Usriyati, dkk. 2019. *Kekurangan dan Kelebihan Sistem Pendidikan di Timur Tengah*. Institut Agama Islam Al-Falah As-suniyah Kencong.
- Ismatu Ropi Kusmana. 2007. *Belajar Islam di Timur Tengah* (Departemen Agama RI).
- M. Ali Hasan, Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ningsih, Winda. 2020, *Sistem Pendidikan di Negara Irak*. IKIP Sliwangi.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning 2*, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah) 7*, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, dan Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal 2*, no. 1 (22 Januari 2024): 137–47.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal 3*, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan 1*, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE) 3*, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research 3*, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education 4*, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN 1*, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA

- DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.